

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan asuhan keperawatan yang telah penulis lakukan pada Tn.Z di ruang Jasmin RSUD Arifin Achmad pekanbaru, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dari proses pengkajiana yang diperoleh berdasarkan studi kasus pada Tn.Z dengan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK). Tn.Z berusia 63 tahun mengeluhan batuk yang sulit mengeluarkan dahak dan sesak nafas setelah melakukan aktifitas. Hasil pemeriksaan fisik : jalan nafas terdapat sumbatan, sesak, menggunakan otot bantu pernafasan, RR 27 x/menit, irama tidak teratur, terdapat batuk disertai produksi sputum yang meningkat, sputum berwarna kuning, konstistensi kental, perkusi suara nafas ronkhi, terdapat nyeri dada skala 4 dan penggunaan oksigenasi nasal kanul.
- b. Diagnosa yang ditegakkan pada Tn.Z terdapat 4 diagnosa keperawatan dari hasil studi lapangan. Diagnosa yang paling prioriatas pada Tn.Z sesuai dengan keluhan yang dirasakan adalah: ketidakefektifan bersihan jalan nafas berhubungan dengan penumpukan sekret dijalan nafas.
- c. Intervensi Keperawatan semua tindakan keperawatan dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan pada Tn.Z penulis susun dengan mengacu pada teori perencanaan yaitu: posisikan pasien untuk memaksimalkan ventilasi (posisi semifowler), lakukan fisioterapi dada (teknik postural

drainase dan fibrasi dada), keluarkan sekret dengan teknik batuk efektif, auskultasi suara nafas, catatan adanya suara tambahan, monitor respirasi dan status O<sub>2</sub> (melakukan pemeriksaan RR dan alat oksimetri untuk menilai kualitas O<sub>2</sub> jika terpasang), atur intake untuk cairan mengoptimalkan keseimbangan (menginstruksikan untuk meminum air hangat), pertahankan hidrasi yang adekuat untuk mengencerkan sekret (menganjurkan keluarga memberikan air minum 8 gelas/hari, memberikan infus dan monitor adanya tanda-tanda dehidrasi), jelaskan pada pasien dan keluarga tentang penggunaan peralatan O<sub>2</sub>.

- d. Implementasi keperawatan dilakukan pada tanggal 13 April - 15 April 2020 dimana semua tindakan berorientasi dari intervensi keperawatan yang telah dibuat. Pada implementasi keperawatan yang ditetapkan, tidak semua dilaksanakan pada pasien setiap harinya. Implementasi dilakukan mengikuti perkembangan pasien. Pada tanggal 13 April 2020 semua intervensi dilakukan pada Tn.Z. Tn.Z sudah terpasang oksigenasi nasal kanul 3 liter/menit dan dilatih teknik batuk efektif serta mengajarkan melakukan fisioterapi dada dengan teknik postural drainase dan fibrasi dada.

Pada tanggal 14 April 2020, nafas sudah tidak sesak namun keluhan kesulitan mengeluarkan dahak saat batuk masih dikeluhkan Tn.Z. Intervensi yang dilakukan yaitu: memposisikan pasien untuk memaksimalkan ventilasi (posisi semifowler), melakukan fisioterapi dada (teknik postural drainase dan fibrasi dada), mengeluarkan sekret dengan teknik batuk efektif, melakukan auskultasi suara nafas, mencatatkan adanya

suara tambahan, atur intake untuk cairan mengoptimalkan keseimbangan (menginstruksikan untuk meminum air hangat), mempertahankan hidrasi yang adekuat untuk mengencerkan sekret (menganjurkan keluarga memberikan air minum 8 gelas/hari, memberikan infus dan monitor adanya tanda-tanda dehidrasi).

Pada tanggal 15 April 2020, implementasi keperawatan yang dilakukan pada Tn. Z yaitu : menganjurkan keluarga untuk melakukan teknik batuk efektif di rumah pada Tn.Z saat kesulitan mengeluarkan dahak dan mempertahankan hidrasi yang adekuat untuk mengencerkan sekret (dengan minum air hangat untuk membantu mengeluarkan dahak yang sulit dikeluarkan).

- e. Evaluasi akhir yang diperoleh penulis setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari pada Tn.Z didapatkan hasil: klien dan keluarga dapat melakukan batuk efektif secara mandiri, klien mampu bernapas tanpa menggunakan alat bantu pernapasan, tanda-tanda vital TD 140/80mmHg, RR 24 x/menit, nadi 85 x/menit dalam batas normal. Namun keluhan batuk sesekali masih muncul baik berdahak dan kering yang masih dirasakan sedikit mengganggu aktifitas klien. Masalah teratasi sebagian, Tn.Z dalam rencana pulang.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan pengalaman penulis selama menerapkan Asuhan Keperawatan di ruang Jasmin RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, maka penulis menyarankan:

1. Bagi RSUD Arifin Achmad

Diharapkan kepada petugas kesehatan terutama dokter untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan tidak menunda-nunda proses pelayanan kesehatan terutama pada klien dengan penyakit paru obstruktif kronik.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan khususnya bagi mahasiswa keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan penyakit paru obstruktif kronik.

3. Bagi Klien Dan Keluarga

Hasil penulisan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai apa itu PPOK dan memahami bagaimana cara pencegahan dan berbagai masalah lebih lanjut pada klien dengan penyakit paru obstruktif apabila tidak dilakukan perawatan lebih lanjut.